

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran dan kemiskinan merupakan tantangan besar bagi negara berkembang dalam menghadapi persaingan global. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan. Saat ini Indonesia termasuk kedalam negara berkembang, Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM). Namun untuk saat ini pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Hal ini disebabkan Indonesia belum mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya alam yang ada. Menurut Pratiwi dan Wardana (2016) padatnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat sehingga menimbulkan banyak pengangguran.

Tingginya pengangguran merupakan fenomena yang terjadi di Indonesia. Salah satu faktor yang mengakibatkan banyaknya pengangguran di Indonesia adalah banyaknya jumlah penduduk. Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan banyaknya pengangguran yang timbul karena tidak adanya lapangan pekerjaan. Menurut Anggraeni dan Nurcaya (2016) berwirausaha menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah tingkat pengangguran intelektual. Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk

mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung pada orang lain.

Pengangguran terdidik akan terus meningkat dari tahun ke tahun, apabila perguruan tinggi tidak ikut serta mengenalkan pentingnya ilmu kewirausahaan. Informasi BPS pada Agustus 2019 bahwa pengangguran sarjana sebanyak 737.000 jiwa. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka semakin sempit peluang untuk memiliki pekerjaan. Padahal seharusnya lulusan perguruan tinggi inilah yang mampu membantu meningkatkan perekonomian Indonesia, sehingga adanya Sumber Daya Alam yang dimiliki Indonesia diproduksi secara optimal. Menurut Pratiwi dan Wardana (2016) salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya lulusan sarjana yang menganggur adalah kurangnya kesadaran untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*jobseeker*) namun dapat siap menjadi pencipta pekerjaan (*jobcreator*).

Menurut Pratiwi dan Wardana (2016) pendidikan yang ditawarkan oleh universitas pada umumnya mempengaruhi dalam pemilihan pekerjaan mahasiswanya. Dosen pengempu dan pengelola universitas dapat dilihat sebagai sumber yang potensial untuk wirausaha masa depan. Instansi pendidikan terutama perguruan tinggi sekarang ini telah mendukung para mahasiswanya untuk memicu kesadaran akan pentingnya kewirausahaan,

salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP). Mahasiswa telah dilatih untuk masuk kedalam lingkungan bisnis sesuai dengan konsentrasi studinya. Peran instansi yang merangsang mahasiswa untuk berwirausaha yang didasari kemampuan dari dirinya sendiri maka penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP.

Bimbingan dari Universitas mengenai keuntungan dari kewirausahaan menimbulkan faktor internal yang memotivasi seperti toleransi terhadap resiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja tertanamkan di tiap-tiap mahasiswa dan memicu minat mahasiswa untuk berwirausaha. Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta, tentunya memiliki beban moral sebagai lembaga pendidikan yang setiap tahunnya menghasilkan lulusan. Salah satu upaya yang dilakukan UMP yaitu mendidik Mahasiswa untuk mempelajari kewirausahaan, sehingga menjadikan kewirausahaan sebagai bagian kegiatan perkuliahan yang diberikan.

Sejumlah aktivitas telah dilakukan pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan, yaitu:

1. Teori-teori kewirausahaan

Mahasiswa UMP mendapatkan ilmu bagaimana memulai bisnis, melakukan strategi pemasaran yang baik, membuat laporan pertanggung jawaban yang sesuai, serta masih ada berbagai pengajaran yang menunjang kegiatan wirausaha.

2. Kegiatan seminar kewirausahaan

Seminar dilakukan hampir setiap satu bulan sekali, seminar yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, memberikan motivasi, serta meningkatkan semangat pada mahasiswa. Oleh karena itu dengan adanya praktisi yang didatangkan dari luar UMP memberikan suasana baru bagi mahasiswa serta memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat membantu untuk peningkatan efikasi diri pada mahasiswa.

3. Praktekkewirausahaan

Praktek yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UMP dalam setiap semester selalu mengalami perubahan dan peningkatan, dalam 6 semester mahasiswa mendapat ilmu, serta pengalaman yang mendukung dalam kegiatan berwirausaha nantinya. Praktek yang dilakukan yaitu :

a. *Selling*

Selling yang dilakukan mahasiswa FEB UMP menggunakan media sosial, iklan di Televisi, dan koran sebagai salah satu kegiatan pemasaran dan transaksi jual beli. Mahasiswa dianjurkan untuk mengumpulkan hasil kegiatan mingguan, guna mengetahui perkembangan setiap bidang usaha yang dimiliki mahasiswa dan memudahkan dalam merekap laporan pertanggung jawaban yang akan disetorkan saat akhir semester. Inovasi produk.

b. Keagenan

Pada kegiatan ini mahasiswa adalah agen, dimana mereka memiliki sebuah organisasi dalam kegiatan berwirausaha. Mahasiswa juga dituntun untuk menyewa sebuah toko yang nantinya toko tersebut akan dikelola oleh mahasiswa. Selain berorientasi pada perkembangan bisnis yang dilakukan, mahasiswa juga dituntun agar mampu mengelola keanggotaannya dengan optimal. Mahasiswa harus memilih siapa yang akan memimpin jalannya kegiatan usaha yang akan dilakukan agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik.

c. Inovasi Produk

Inovasi merupakan salah satu bentuk pengembangan usaha dan suatu strategi bisnis agar usahanya tetap eksis dibidangnya dan membuat produk tersebut lebih baik dibandingkan dengan produk pesaing. Dalam berinovasi jiwa kreatifitas mahasiswa sangatlah diperlukan untuk menjadikan barang tersebut memiliki nilai tambah. Mahasiswa melakukan inovasi kemasan dengan mengubah kemasan yang lebih bagus dan praktis, dalam kemasan ditambahkan (nama produk, logo produk, gambar hiasan, tanggal maksimal konsumsi, bahan-bahan yang digunakan dan berat barang).

d. Legalitas

Legalitas sangat diperlukan dalam produk olahan makanan, karena membantu untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan, serta kualitas terhadap produk yang dijual oleh mahasiswa. Legalitas

merupakan proses yang sangat penting dalam suatu usaha, karena legalitas merupakan jati diri yang melegalkan atau mengesahkan suatu usaha sehingga diakui oleh masyarakat. Selain membantu mahasiswa dalam kegiatan berwirausaha, juga mendorong masyarakat umum yang memiliki usaha untuk ikut serta memperjuangkan legalitas produk yang mereka miliki.

e. *Efent Organisation* (EO)

EO merupakan salah satu contoh kegiatan kewirausahaan yang diajarkan di FEB UMP. EO merupakan bentuk kegiatan usaha dalam bidang usaha jasa. Dalam kegiatan ini mahasiswa diajarkan untuk kreatif dan inovatif dalam membuat *Efent*, memperoleh peserta *Efent*, mencari dan memperoleh pihak seponsor untuk bekerja sama, mempersiapkan alat yang akan digunakan, membuat proposal kegiatan serta masih ada kegiatan lain yang dilakukan. Dalam kegiatan EO, mahasiswa dituntun untuk siap, kreatif, inovatif, teliti, mandiri serta harus memiliki rasa percaya diri yang baik.

Selain adanya kurikulum kewirausahaan, UMP juga mengikut sertakan mahasiswa dalam program pemerintah dan swasta berupa PKM (Program Kreativitas Mahasiswa). Adanya pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di FEB sejak semester satu hingga semester enam, ini menunjukkan keseriusan UMP dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Mahasiswa diharapkan saat lulus tidak hanya sebagai pencari

pekerjaan tetapi juga sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*entrepreneurandintrapreneur*).

Hasil penelitian Suhartini (2011) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Susanto (2017) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Syaifudin (2017) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Pamungkas (2017) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun menurut Munawar (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan pasti akan menentukan sikap untuk memperoleh prestasi yang ditumbuhkan oleh keyakinan dalam dirinya. Efikasi diri juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional dalam membuat keputusan. Menurut Bandura (1997) *Self Efficacy* adalah keyakinan bahwa salah satu ketrampilan yang mereka miliki untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai sesuatu. Kaitannya dengan minat berwirausaha adalah kepercayaan akan keputusannya menjadi seorang wirausahawan.

Hasil penelitian Puspitaningsih (2014) menyatakan efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Sintya (2019) efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Susanto (2017) efikasi diri berpengaruh

positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Munawar (2019) Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Adanya rencana yang ditetapkan seseorang akan timbul pendapatan dan biaya. Pendapatan adalah modal yang berasal dari kegiatan penjualan barang atau jasa kepada pelanggan, atau kegiatan usaha lainnya yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan beban adalah biaya yang telah terpakai dalam proses menghasilkan pendapatan. Pendapatan membantu seseorang mencukupi kebutuhan hidup serta mampu memenuhi hasrat seseorang terhadap suatu hal. Adanya pendapatan seseorang akan lebih mudah menjalankan kehidupan dimasa sekarang ini, sehingga mengakibatkan banyak orang memiliki ekspektasi pendapatan yang ingin diperoleh. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.

Dalam persamaan akuntansi bahwa setiap terjadi transaksi pendapatan akan berpengaruh terhadap meningkatnya modal. Penambahan modal dalam aturan neraca dicatat pada sisi kredit yang berarti setiap transaksi pendapatan juga dicatat pada sisi kredit. Sedangkan transaksi beban usaha dalam persamaan akuntansi berpengaruh terhadap penurunan modal. Pengurangan modal ini dalam aturan neraca dicatat pada sisi debit.

Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi dari pada menjadi karyawan perusahaan. Menurut Setiawan (2016) ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kehidupannya.. Keinginan

untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Adanya bekal ilmu dan pengalaman dalam praktek pendidikan kewirausahaan yang didapat oleh mahasiswa, maka mereka mulai berekspektasi masalah pendapatan yang ingin diperoleh setelah lulus. Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi wirausaha.

Hasil penelitian Setiawan (2016) menyatakan ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Azzam (2016) ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Pamungkas dan Mustikawati (2017) ekspektasi pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun menurut Agustin dkk (2020) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto memberikan suasana akademik yang kondusif bagi sivitas akademiknya didalamnya berlangsung proses pembelajaran yang utuh, baik di kelas, di ruang-ruang seminar bahkan diseluruh lingkungan kampus tentu saja dengan dukungan fasilitas yang memadai. Lingkungan kampus sangat berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa, maka dibutuhkan suatu dukungan kemandirian mahasiswa dalam mensikapi atau bereaksi terhadap berbagai program kampus, termasuk program kewirausahaan untuk mahasiswa.

Kebebasan akademik adalah kebebasan yang dimiliki dari setiap anggota sivitas akademika dalam melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung. Kebebasan akademik merupakan implementasi bentuk dalam dukungan akademik kepada mahasiswa. Dukungan akademik mengacu pada faktor-faktor yang berkaitan dengan dukungan bagi seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas studi dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Menurut Autio, dkk (2001) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dukungan akademik yaitu dukungan untuk memulai usaha sendiri, dorongan untuk mengeluarkan ide-ide, ketersediaan dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian usaha.

Hasil penelitian Alfian, dkk (2019) menyatakan bahwa dukungan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Namun menurut Ikhtiarung dan Soedihono (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu dukungan akademik tidak memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2017) yang meneliti tentang Pengaruh *SelfEfficacy*, Pendidikan Kewirausahaan, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil menyatakan bahwa *SelfEfficacy*, Pendidikan Kewirausahaan, dan Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan Pamungkas (2017) yaitu terletak pada

penambahan variabel Dukungan Akademik sebagai variabel independen dan perubahan subjek penelitian yaitu penelitian ini mengambil sampel mahasiswa FEB UMP.

Alasan penambahan variabel Dukungan Akademik karena Dukungan Akademik dari Universitas akan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Alasan perubahan subjek penelitian yaitu ingin menguji kembali namun di wilayah FEB UMP. Apabila pendidikan kewirausahaan telah diperoleh, kepercayaan diri mulai muncul untuk berwirausaha, dan seseorang akan memikirkan pendapatan yang diperoleh setelah lulus.

Dari berbagai penelitian terdahulu, belum ada peneliti yang melakukan penelitiannya menggunakan empat variabel tersebut. Untuk memastikan apakah pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, ekspektasi pendapatan dan dukungan akademik itu memberikan pengaruh yang baik terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Maka judul yang akan saya teliti adalah “PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI, EKSPEKTASI PENDAPATAN, DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto Angkatan 2016-2018)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha?
2. Apakah Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa?
3. Apakah Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa?
4. Apakah Dukungan Akademik berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini batasan masalah yang dipilih sebagai cakupan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan sebagai variabel independen dan Minat Berwirausaha Mahasiswa sebagai variabel dependen.
2. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto Angkatan 2016-2018.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji adanya pengaruh positif Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

- b. Untuk menguji adanya pengaruh positif Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha.
 - c. Untuk menguji adanya pengaruh positif Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha.
2. Untuk menguji adanya pengaruh positif Dukungan Akademik terhadap Minat Berwirausaha.

3. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak diantaranya :

- a. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta teori dalam praktek yang sebenarnya, khususnya mengenai konsep Minat Berwirausaha Mahasiswa.

- b. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa yang ingin memperdalam tentang wirausaha khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

- c. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti Minat Berwirausaha Mahasiswa